

ABSTRAK

Jumwarol Muharam : *Peranan Tokoh Agama Kampung Naga dalam Penguatan Nilai-Nilai Keislaman pada Masyarakat Adat Kampung Naga (Studi Deskriptif Mengenai Peranan Khithabah Ade Suherlin di Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya).*

Masyarakat Kampung Naga adalah seratus persen pemeluk agama Islam, seperti masyarakat adat lainnya mereka juga sangat taat memegang adat-istiadat dan kepercayaan nenek moyangnya. Kepercayaan masyarakat Kampung Naga, dengan menjalankan adat-istiadat warisan nenek moyang berarti menghormati para leluhur atau *karuhun*. Segala sesuatu yang datangnya bukan dari ajaran karuhun Kampung Naga, dan sesuatu yang tidak dilakukan karuhunnya dianggap sesuatu yang tabu. Apabila hal-hal tersebut dilanggar, hal ini dipandang akan menimbulkan malapetaka.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan tokoh agama Kampung Naga dalam penguatan nilai-nilai keislaman pada masyarakat adat kampung Naga. Meliputi upaya yang dilakukan, program-program yang dilakukan, dan metode yang digunakan tokoh agama Kampung Naga dalam penguatan nilai-nilai keislaman pada masyarakat adat Kampung Naga.

Penelitian ini berdasarkan pada kerangka pemikiran bahwa dengan adanya Khithabah Ade Suherlin yang berperan sebagai tokoh agama, untuk meningkatkan nilai-nilai keislaman pada masyarakat adat kampung Naga. Supaya selalu berperilaku baik, menghargai sesama manusia, tumbuhan dan khaliq-Nya. Dan menuangkannya dalam kehidupan sehari-hari. Agar proses khithabah itu efektif harus ada Unsur-unsur khithabah, meliputi komunikator (tokoh agama), pesan (materi), media (alat), komunikan (masyarakat), dan Effect (respon).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan melalui pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data baik berupa data tertulis maupun data lapangan mengenai masalah yang diteliti, dan mendeskripsikan dari kondisi objektifnya.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan bahwa: *Pertama*, upaya bapak Ade Suherlin dalam penguatan nilai-nilai keislaman, adalah memeberikan wejangan kepada masyarakat untuk selalu bersikap sopan, baik terhadap sesama manusia, tumbuhan dan khaliq-Nya. Melalui pengajian harian, pembukaan upacara adat dan sesudah pelaksanaan ibadah shalat jum'at. *Kedua*, program-program yang dilaksanakan adalah melalui pengajian harian yang dibagi dalam dua kategori, anak-anak dan dewasa. Dimana pengajian anak-anak dilaksanakan pada malam senin dan kamis sedangkan pengajian dewasa yang mayoritasnya bapak-bapak dan ibu-ibu dilaksanakan pada malam jum'at. *Ketiga*, metode yang digunakan adalah metode khithabah taksiriyyah (khithabah yang menyangkut sosial kemasyarakatan) sebagai metode dalam menyiarkan nilai-nilai keislaman. Karena khithabah dipandang sebagai hal yang cukup efektif dan efisien karena dapat dilaksanakan dalam waktu yang tidak cukup lama, tetapi cukup efektif dalam menyampaikan pesan dan dapat mudah dipahami dan dimengerti.